

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Menurut Nurjannah (2013:104) “Pendidikan adalah salah satu faktor utama dari suatu Negara yang harus didahulukan dan merupakan skala prioritas yang juga wajib diagendakan dan diawasi pemerintah dalam pelaksanaannya”.

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat prestasi pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Dengan demikian prestasi belajar siswa sangatlah penting untuk diketahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai secara optimal.

Masalah kualitas pendidikan berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, usaha peningkatan mutu pendidikan agar terciptanya anak didik yang berkompeten salah satunya melalui guru. Guru haruslah menjadi guru yang profesional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah.

Salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dan memiliki komunikasi yang baik antar guru dan siswa.

Seiring dengan kemajuan riset di bidang kreativitas, studi kreativitas juga mengikuti sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, disamping itu juga seiring diperkenalkan model pembelajaran kreatif sebagai bagian dari pendekatan keterampilan proses. Artinya, mengembangkan kreativitas di kelas dipandang sebagai faktor utama dan penting. Apalagi diketahui, riset mutakhir menunjukkan bahwa kreativitas itu bisa dipelajari dan bisa diajarkan kepada peserta didik. Tentu saja, guru yang melatih dan mengajarkan kreativitas kepada peserta didik, haruslah guru yang juga sebagai kreator. Guru yang mengerti kreativitas dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara dalam membantu peserta didiknya mengembangkan keterampilan dan sikap penting untuk kreativitas. Untuk melakukan hal ini dengan baik, guru membutuhkan dasar yang kuat dalam penelitian dan teori tentang kreativitas dan berbagai strategi untuk mengajar dan manajemen yang mengaitkan penelitian dan praktik.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai prestasi belajar dengan tujuan yang direncanakan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat bagi para siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam sekolah proses belajar mengajar berlangsung, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Disituasi tersebut guru memiliki peran yang sangat penting agar tercipta komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa.

Seorang guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif. Keterampilan komunikasi menjadi penting, mengingat hari-hari guru adalah berinteraksi dengan anak didik, rekan sesama guru, kepala sekolah dan komite sekolah dan masyarakat. Jika guru tidak memiliki keterampilan berkomunikasi, maka bisa dipastikan tugas guru tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Bahkan tidak menutup kemungkinan guru tersebut akan gagal. Kompetensi komunikasi menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa menyerap pelajaran-pelajaran. Jika seorang guru telah memiliki keterampilan komunikasi dengan baik, maka tidak sulit bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah sehingga menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah dalam menerima ilmu pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari penjelasan di atas bahwa salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat tergantung kepada keterampilan seorang guru dalam mengajar. Banyak siswa yang tidak mampu atau daya kemampuan masih

kurang dalam menangkap pelajaran pada proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar.

Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016 di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. Kategori ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di semester satu tahun Pelajaran 2014/2015 diketahui ada 40% siswa yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan data dari hasil Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa semester satu diperoleh hasil yang belum memuaskan dari 112 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 2 Helvetia, diperoleh hanya 67 siswa (60%) yang memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum untuk mata pelajaran korespondensi dan 45 (40%) tidak memenuhi angka ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar selama kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa ini dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa dan bagaimana respon yang diberikan siswa terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kreativitas dan dapat berkomunikasi dengan baik agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan dan dapat meningkatkan prestasi.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengamati bagaimana kreativitas dan komunikasi yang telah dilakukan guru terhadap siswa dan bagaimana cara guru berkreaitivitas dan berkomunikasi dengan para siswa di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. Karena masih banyak guru yang belum memiliki kreativitas dan belum memiliki komunikasi dengan baik pada murid sehingga murid menjadi canggung atau pun malu untuk mengutarakan bakat atau kemampuan yang dimiliki. Sehingga guru susah untuk mengeksplor kemampuan siswa.

Hal-hal tersebut diatas memberikan pengaruh negatif bagi peningkatan prestasi belajar siswa kelas X AP SMK Swasta PAB 2 Helvetia menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, bahwa data yang diperoleh peneliti dari SMK Swasta PAB 2 Helvetia, menunjukkan rendahnya prestasi belajar pada bidang studi Korespondensi. Diperoleh rata-rata 6,70 pada T.P 2014/2015, dari data tersebut diatas terlihat rendahnya prestasi belajar siswa pada Tahun Pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kreativitas Dan Komunikasi Skill Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas yang dimiliki guru di SMK Swasta PAB 2 Helvetia masih rendah.
2. Cara guru SMK Swasta PAB 2 Helvetia berkomunikasi dengan siswa kurang efektif.
3. Prestasi belajar siswa SMK Swasta PAB 2 Helvetia masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah peneliti dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Kreativitas dan Komunikasi Skill Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X ADP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2015/2016?

2. Bagaimana pengaruh komunikasi skill guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas dan komunikasi skill guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan, demikian pula halnya dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

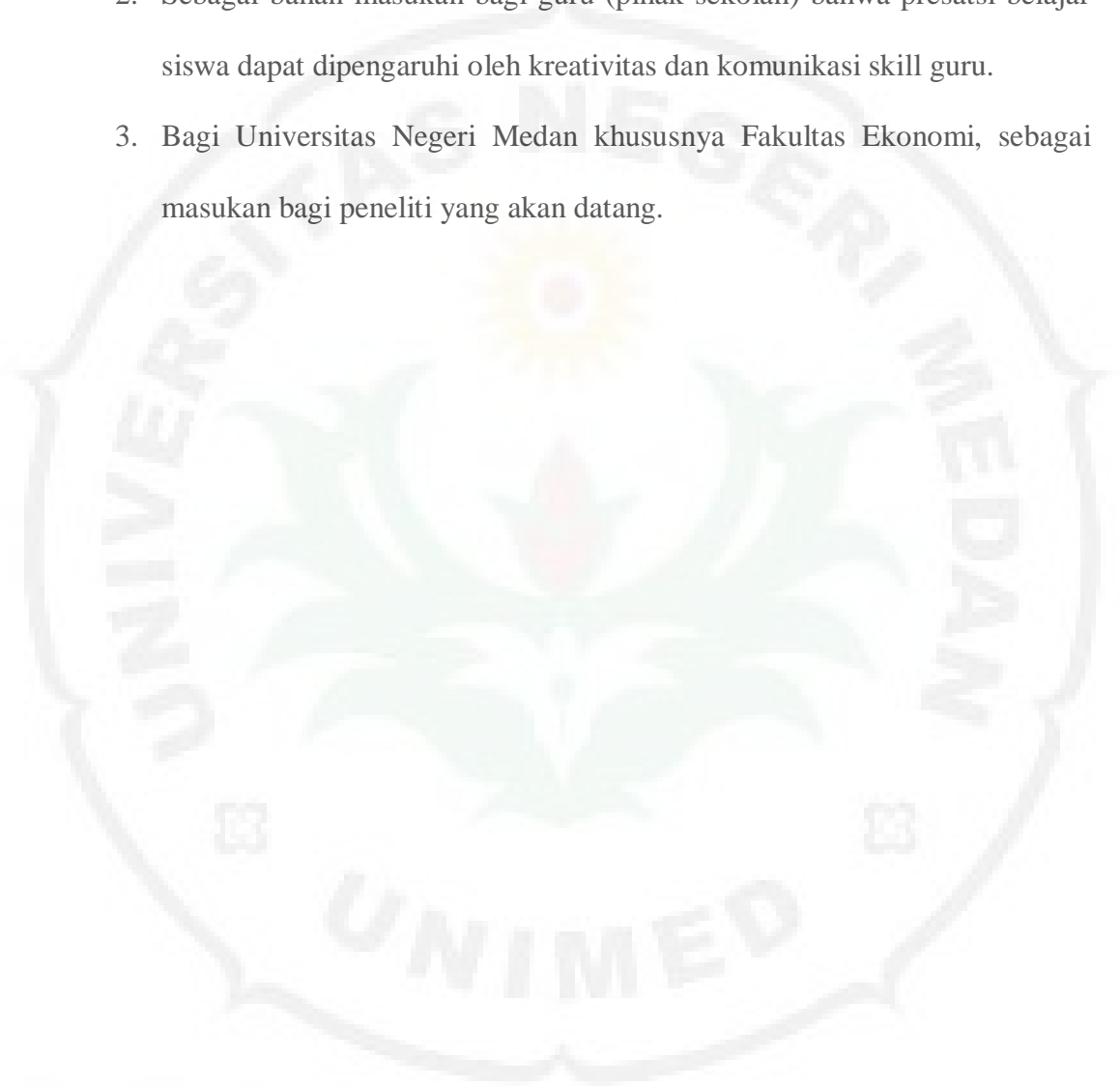
1. Untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki guru di SMK Swasta PAB 2 Helvetia masih rendah.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru SMK Swasta PAB 2 Helvetia berkomunikasi dengan siswa yang kurang efektif.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas dan komunikasi Skill guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik dimasa datang.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru (pihak sekolah) bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kreativitas dan komunikasi skill guru.
3. Bagi Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi, sebagai masukan bagi peneliti yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY